

# PENGARUH STANDAR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA FASHARKAN LANTAMAL V SURABAYA TERHADAP KUALITAS PERBAIKAN UNSUR KOARMADA II

<sup>1</sup>Okky Pranata, <sup>2</sup>Ahmad Mudzakkir

*Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL*

## Abstrak

*Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh standar keselamatan kerja dan standar kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah prajurit dan PNS Disharkap Koarmada II sebanyak 64 personel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah simple random sampling mengacu pada rumus Slovin yang didapatkan sampel penelitian sebesar 55,172 dan dibulatkan menjadi 55 responden. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program alat analisis software komputer SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh antara keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Terdapat pengaruh antara kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Terdapat pengaruh yang simultan antara keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan.*

**Kata kunci:** Keselamatan, Kesehatan, Kerja, Kualitas, Perbaikan

## Abstract

*The aim to be achieved in this study is to determine the effect of occupational safety standards and occupational health standards of Fasharkan Lantamal V Surabaya on the quality of repair of Koarmada II elements. This study uses a qualitative research method with a survey method. The population in this study were soldiers and PNS Disharkap Koarmada II as many as 64 personnel. The technique used in this sampling is simple random sampling referring to the Slovin formula which obtained a research sample of 55,172 and rounded up to 55 respondents. The analysis used multiple linear regression with the help of the SPSS version 25 computer software analysis program. The results showed that there was an influence between the work safety of Fasharkan Lantamal V Surabaya on the quality of repair of the Koarmada II elements. There is an influence between the occupational health of Fasharkan Lantamal V Surabaya on the quality of the improvement of the Koarmada II elements. There is a simultaneous influence between work safety and health Fasharkan.*

**Keywords:** Safety, health, work, the quality, improvement.

## Pendahuluan

TNI AL memiliki sebuah satuan kerja yang tergabung di Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan (Fasharkan). Hampir setiap pangkalan utama TNI AL memiliki Fasharkan. Salah satunya adalah Fasharkan Lantamal V Surabaya yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan unsur KRI di Koarmada II.

Setiap pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) yang dilaksanakan oleh Fasharkan, idealnya memiliki standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik dan benar. Hal itu demi tercapainya hasil perbaikan yang berkualitas dan optimal.

Berdasar pada observasi dan survey awal peneliti, saat ini penerapan K3 di Fasharkan Lantamal V Surabaya masih kurang menjadi perhatian. Kesadaran personel dalam penggunaan APD saat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan masih kurang. Sebagai contoh pada saat pelaksanaan pekerjaan dimana mesin yang beroperasi mengeluarkan suara bising, personel tidak menggunakan pelindung telinga. Sementara hal tersebut sangat penting guna meminimalkan resiko terjadinya kecelakaan kerja serta menjaga kesehatan kerja. Indikator lain dapat dilihat dari jumlah dan jenis

---

<sup>1</sup>Email Address : [Okky48blue@gmail.com](mailto:Okky48blue@gmail.com)

Received 2 April 2021, Available Online 1 Juli 2021

APD yang dimiliki oleh tiap bengkel yang belum lengkap sesuai standar yang dibutuhkan. Fungsi pengawasan terhadap setiap pekerjaan juga masih relatif rendah. Personel di lapangan terkadang dilepas dan bekerja tanpa briefing dan pengawasan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja. Kemudian apabila timbul kecelakaan baik itu pada pesawat atau personel, kegiatan perbaikan dapat terhambat atau bermasalah. Tidak adanya jurnal pencatatan terjadinya kecelakaan kerja sekecil apapun juga menjadi perhatian bagi peneliti.

Beberapa permasalahan tersebut yang kemudian menjadi hemat peneliti. Peneliti merasa perlu mendalami permasalahan yang ada guna membantu Fasharkan dalam rangka mengoptimalkan kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Sehubungan dengan hal ini, menurut peneliti peningkatan kesadaran penerapan standard K3 yang baik dan benar pada setiap personel sangat dibutuhkan. Terlepas dari material dan lokasi kerja, derajat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga berbanding lurus dengan hasil perkerjaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja setiap personel harus tetap kondusif, bahkan meningkat, demi menjaga produktivitas kerja. Personel yang tetap terjaga produktivitasnya diharapkan kemudian mampu menjaga dan meningkatkan kinerjanya, serta mampu mendukung Fasharkan dalam menyelesaikan segala perbaikan unsur dengan lebih baik, tepat waktu dan berkualitas. Kualitas perbaikan unsur pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kelaikan dan kepuasan pengguna, dalam hal ini pengawak unsur KRI.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : a) Bagaimana hubungan standar keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II. b) Bagaimana hubungan standar kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II. c) Bagaimana hubungan standar keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya secara simultan terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : a) Mengetahui pengaruh standar keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II. b) Mengetahui pengaruh standar kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II. c) Mengetahui pengaruh standard keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya secara simultan terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

OHSAS (*Occupational Health and Assesment Series*) 18001 mendefinisikan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai kondisi dan faktor yang mempengaruhi atau akan mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja (termasuk pekerja kontrak dan kontraktor), tamu atau orang lain di tempat kerja (Primesafety, 2016). Menurut Mangkunegara (2016) keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja dan penyakit akibat kerja (Menteri Ketenagakerjaan, 2018).

### **Kualitas**

Teori kualitas yang dikembangkan oleh Juran (1998) dalam Trilogi Kualitas dengan rincian sebagai berikut : 1) *Quality planning*, melakukan identifikasi pelanggan dan proses penyampaian produk atau jasa dengan tepat kemudian menyalurkan hasil identifikasi tersebut kepada bagian masing-masing agar pelanggan dapat terpuaskan. 2) *Quality control*. Melakukan pemeriksaan dan evaluasi

kepada suatu produk atau jasa dengan membandingkan dengan kebutuhan pelanggan setelah diketahui permasalahan kemudian dilakukan tindakan agar masalah tersebut dapat terselesaikan. 3) *Quality improvement*. Mempertahankan keunggulan yang sudah tercapai dengan cara melakukan identifikasi perbaikan, pembangunan infrastruktur yang memadai, pembentukan tim, mengadakan pelatihan, mendiagnosa berbagai permasalahan yang muncul, menemukan cara dalam penyelesaian masalah tersebut dan cara untuk mencapai target yang telah ditentukan.

### Manajemen Produksi dan Operasi

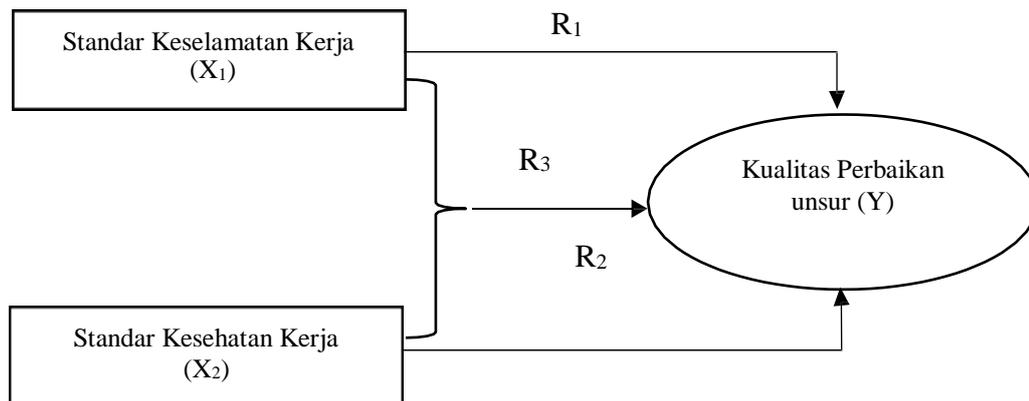
Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Menurut Handoko (2014) Manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal, penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan dan bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

### Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan hipotesis operasional untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- H1 : Standar keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya berpengaruh terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II.
- H2 : Kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya berpengaruh terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II.
- H3 : Standar keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II.

Hipotesis operasional diatas dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran hipotesis sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Hipotesis

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur dengan menggunakan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka- angka yang dapat dianalisa berdasarkan prosedur-prosedur statistik. (Creswell, 2016)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpul data yang pokok. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti karakteristik untuk membuktikan hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi dari peneliti (Sinambella, 2017)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah riil prajurit dan PNS Disharkap Koarmada II sebanyak 64 personel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti akan menggunakan atau mengacu pada rumus *Slovin* (Sugiyono, 2010). Berdasarkan hasil rumus slovin diatas, dengan jumlah populasi 64 orang didapatkan sampel penelitian sebesar 55,172 dan dibulatkan menjadi 55 orang (responden).

### Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua kelompok besar yang disebut data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2010). Data sekunder didapatkan dari dalam institusi itu sendiri, sementara data primer terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui metode survei, eksperimen dan observasi. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan oleh pihak lain diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara membagikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada personel Disharkap Koarmada II. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan, laporan perbaikan unsur dan data jumlah alat keselamatan Fasharkan Lantamal V Surabaya.

Jenis data dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya dan waktu pengumpulannya. Berdasarkan cara memperolehnya, jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data dalam bentuk angka-angka dan persentase yang didapatkan dari hasil kuesioner terhadap sampel.

### Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010).

Data yang diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi untuk tiap variabel yang akan diteliti. Data tabulasi ini berisi nilai-nilai atau skor yang diperoleh dari responden untuk masing-masing variabel penelitian. Data tabulasi ini selanjutnya diolah dengan teknik statistik menggunakan software SPSS versi 25.

### Tehnik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang sesuai untuk menjelaskan suatu hubungan variabel terikat dengan lebih dari dua variabel independen, tidak hanya dapat dijelaskan oleh satu variabel bebas saja tetapi perlu dijelaskan oleh beberapa variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Nazir (2005) Persamaan stokhastik analisis regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + e$$

Dengan:

Y = variabel independen

a = intersep atau konstanta

b1, b2, b3 = koefisien slope regresi, yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

- X1 = variabel standar keselamatan kerja  
 X2 = variabel kesehatan kerja  
 e = *epsilon*, yaitu variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel terikat namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25, variabel keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II seperti yang ditampilkan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,443	5,556		3,679	0,001
Keselamatan	0,587	0,164	0,442	3,585	0,001
Kesehatan Kerja	0,514	0,138	0,456	3,732	0,000

**Sumber** : Data SPSS Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu  $Y = 20,443 + 0,587 (X1) + 0,514 (X2) + e$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat arah hubungan yang dihasilkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel lain konstan yaitu:

- Konstanta regresi bernilai positif sebesar 20,443 yang artinya jika keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya nilainya adalah 0, maka kualitas perbaikan unsur Koarmada II nilainya adalah 20,443.
- Koefisien regresi variabel X1 mempunyai nilai positif sebesar 0,587 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya mengalami kenaikan satu tingkat, maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,587. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X1 dan Y, semakin naik X1 maka semakin meningkat juga nilai Y dan demikian juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel X2 mempunyai nilai positif sebesar 0,514 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya mengalami kenaikan satu tingkat, maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,514. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X2 dan Y, semakin naik X2 maka semakin meningkat juga nilai Y dan demikian juga sebaliknya.

Secara parsial variabel keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya apakah dapat mempengaruhi kualitas perbaikan unsur Koarmada II, dapat dilihat dari Tabel di bawah ini:

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, diperoleh nilai t hitung adalah 3,585 sedangkan t tabel adalah 2,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya berpengaruh positif terhadap variabel kualitas perbaikan Koarmada II.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial atau Uji t diperoleh hasil bahwa standar keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya (X1) memiliki pengaruh terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi pada Uji t variabel standar keselamatan kerja sebesar 0,001 atau lebih kecil dari level of significance  $\alpha$  0,05, berdasarkan hasil ini maka hipotesis pertama yang berbunyi standar keselamatan kerja berpengaruh terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas perbaikan unsur Koarmada II dapat ditingkatkan melalui

adanya jaminan dan penerapan standar keselamatan kerja yang diberikan kepada personel Fasharkan Lantamal V Surabaya.

Arah hubungan yang terjadi antara variabel standar keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya adalah positif atau searah sesuai hasil penelitian, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik standar keselamatan kerja yang diterapkan kepada personel Fasharkan Lantamal V Surabaya maka akan semakin tinggi atau semakin baik kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Begitu pula sebaliknya semakin rendah penerapan standar keselamatan kerja personel Fasharkan Lantamal V Surabaya maka akan semakin rendah atau turun kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Adapun variabel standar keselamatan kerja dalam penelitian ini diukur melalui tiga belas indikator, dimana  $X_{1,2}$  dengan pernyataan “Fasharkan wajib menyediakan pelindung kerja seperti helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, pelindung telinga, dll berstandar SNI yang dapat menghindarkan personel dari kecelakaan kerja” sebagai indikator yang dipersepsikan kurang dibandingkan indikator lainnya pada variabel keselamatan kerja dengan memiliki rata-rata terendah yaitu 0,177. Mengingat indikator ini dipersepsikan kurang baik oleh responden dibandingkan indikator lainnya maka penting bagi Fasharkan Lantamal V Surabaya untuk meningkatkan indikator ini dengan memenuhi kebutuhan alat-alat keselamatan atau biasa disebut alat pelindung diri (APD) untuk menjamin keselamatan kerja dari personel yang sedang melaksanakan pekerjaan.

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, diperoleh nilai  $t$  hitung adalah 3,732 sedangkan  $t$  tabel adalah 2,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya berpengaruh positif terhadap variabel kualitas perbaikan Koarmada II.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial atau Uji  $t$  diperoleh hasil bahwa kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II ( $Y$ ). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi pada Uji  $t$  variabel standar keselamatan kerja sebesar 0,001 atau lebih kecil dari level of significance  $\alpha$  0,05, berdasarkan hasil ini maka hipotesis kedua yang berbunyi kesehatan kerja berpengaruh terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas perbaikan unsur Koarmada II dapat ditingkatkan melalui adanya jaminan dan penerapan kesehatan kerja yang diberikan kepada personel Fasharkan Lantamal V Surabaya.

Arah hubungan yang terjadi antara variabel kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya adalah positif atau searah sesuai hasil penelitian, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik kesehatan kerja yang diterapkan kepada personel Fasharkan Lantamal V Surabaya maka akan semakin tinggi atau semakin baik kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Begitu pula sebaliknya semakin rendah penerapan kesehatan kerja personel Fasharkan Lantamal V Surabaya maka akan semakin rendah atau turun kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Adapun variabel kesehatan kerja dalam penelitian ini diukur melalui tiga belas indikator, dimana  $X_{2,9}$  dengan pernyataan “Fasharkan tidak perlu memiliki pelayanan kesehatan tersendiri di tempat kerja” sebagai indikator yang dipersepsikan kurang dibandingkan indikator lainnya pada variabel kesehatan kerja dengan memiliki rata-rata terendah yaitu 0,107. Mengingat indikator ini dipersepsikan kurang baik oleh responden dibandingkan indikator lainnya maka penting bagi Fasharkan Lantamal V Surabaya untuk meningkatkan indikator ini dengan memberikan pelayanan kesehatan tersendiri di tempat kerja sehingga dapat menjamin kesehatan kerja yang akan berpengaruh pada peningkatan kualitas perbaikan unsur Koarmada II.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25, variabel keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II seperti yang ditampilkan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Anova Variabel X terhadap Y**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289,124	2	144,562	8,195	,001b
	Residual	917,312	52	17,641		
	Total	1206,436	54			

Sumber : Data SPSS Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui nilai F tabel = 3,17514 dan nilai F berdasarkan tabel ANOVA sebesar 8,195. Bila dibandingkan dengan F hitung > F tabel = 8,195 > 3,17514. Sehingga diperoleh nilai F hitung terletak pada H1 yang artinya terdapat pengaruh yang simultan antara keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh seperti yang ditampilkan tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Model Summary Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490a	0,240	0,210	4,200

a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja

Berdasarkan data di atas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,490 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya secara simultan memiliki hubungan terhadap variabel kualitas perbaikan unsur Koarmada II. Selain itu dengan melihat angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,240 dapat menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan memiliki hubungan terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II dengan pengaruh sebesar 24%, dan sisanya sebesar 76% adalah sebagai Estimasi residual yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa standar keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) Fasharkan Lantamal V Surabaya secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II (Y). Hal ini diketahui dari hasil signifikansi pada uji F sebesar 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga pengaruh seluruh variabel independen yaitu Standar keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II adalah dapat diprediksi. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang berbunyi “standar keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya berpengaruh terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II” terbukti.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara keselamatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II”, dinyatakan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perbaikan unsur Koarmada II yang dilaksanakan oleh personel Fasharkan Lantamal V Surabaya dapat dibentuk melalui pemberian standar keselamatan kerja yang baik kepada personel Fasharkan Lantamal V Surabaya.
2. Terdapat pengaruh antara kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II”, dinyatakan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perbaikan unsur Koarmada II yang dilaksanakan oleh personel Fasharkan Lantamal V Surabaya

dapat dibentuk melalui pemberian kesehatan kerja yang baik kepada personel Fasharkan Lantamal V Surabaya.

3. Terdapat pengaruh yang simultan antara keselamatan dan kesehatan kerja Fasharkan Lantamal V Surabaya terhadap kualitas perbaikan unsur Koarmada II”, dinyatakan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perbaikan unsur Koarmada II yang dilaksanakan oleh personel Fasharkan Lantamal V Surabaya dapat dibentuk melalui pemberian standar keselamatan dan kesehatan kerja yang baik kepada personel Fasharkan Lantamal V Surabaya

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar Fasharkan Lantamal V Surabaya dapat meningkatkan standar keselamatan dan kesehatan kerja dengan cara lebih meningkatkan pengawasan selama prajurit melaksanakan pekerjaannya, meningkatkan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan meningkatkan fasilitas atau peralatan keselamatan serta kesehatan kerja di masing-masing lokasi prajurit tersebut bekerja.
2. Prajurit Fasharkan Lantamal V Surabaya sebagai pelaksana di lapangan, hendaknya dilibatkan langsung dalam perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat memberikan penilaian serta masukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lingkungan kerja yang dihadapi.

### **Daftar Pustaka**

- Primesafety. 2016. primesafetytrainingk3.blogspot.com. <http://primesafetytrainingk3.blogspot.com/2016/12/pengertian-k3-menurut-filosofi-dan-ohsas.html>. diakses pada tanggal 3 April 2020
- Mangkunegara. A.A. Anwar Prabu. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2018. jdih.kemnaker.go.id. [https://jdih.kemnaker.go.id/data\\_puu/Permen\\_5\\_2018.pdf](https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/Permen_5_2018.pdf). diakses pada tanggal 21 Maret 2020
- Juran, Joseph M. 1998. quality handbook 5th edition. New York: McGraw-Hill.
- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPF.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Creswell, Jhon W. 2016. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.